

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis di era globalisa saat ini mengalami peningkatan khususnya di perusahaan manufaktur, apalagi kecanggihan teknologi bisnis yang semakin berkembang, teknologi yang memadai serta potensi inovasi yang terus berkembang. Pemerintah berupaya meningkatkan daya saing di beberapa perusahaan industri manufaktur salah satunya yaitu perusahaan keramik, porselen dan kaca. Setiap perusahaan diuntut untuk siap menghadapi persaingan yang semakin ketat dan harus bisa memenangkan kompetensi di dunia industri yang memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk. Persaingan di dunia industri bukan hanya mementingkan seberapa tingginya produktivitas perusahaan dan tingkat rendahnya harga produk yang di hasilkan untuk mencapai keuntungan yang sebanyak-banyaknya, maka disamping itu perusahaan harus menjaga dan mempertahankan kualitas produk yang baik sehingga pelanggan merasa puas dengan produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan harapan setiap pelanggan. dengan demikian perusahaan mampu menciptakan pangsa pasar yang besar dan mampu bertahan dalam persaingan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dalam periode tertentu. Dalam kegiatan operasional perusahaan profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan maka tujuan perusahaan akan

tercapai dengan dengan baik dan perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi atau sesuai dengan yang di harapkan. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang di kurangkan dengan harga pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

Biaya pencegahan merupakan biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya kualitas produk yang buruk. biaya pencegahan ini seperti biaya pelatihan karyawan. Pelatihan karyawan ini dilakukan untuk mencegah terjadinya produk cacat pada saat proses produksi. Biaya penilaian merupakan biaya yang di keluarkan untuk pengetesan, mengukur, dan mengevaluasi apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar yang telah di tetapkan atau belum. Apabila dari biaya penilaian telah di temukan barang yang cacat maka perusahaan akan memerlukan biaya tambahan yang di sebut dengan biaya kegagalan internal. Jika barang cacat di kerjakan kembali atau diperbaiki kembali maka akan muncul biaya pengerjakan ulang dan jika barang cacat tidak di perbaiki langsung di buang maka biaya ini di sebut dengan biaya bahan sisa. Apabila produk cacat tidak terdeteksi dan langsung dikirim ke pelanggan dan pelanggan menemukan produk cacat tersebut maka perusahaan mengalami biaya kegagalan eksternal. Biaya kegagalan eksternal akan timbul seperti komplain dari pelanggan, pelanggan melakukan retur, klaim asuransi dan lain-lain.

(Horngen 2011 dalam Intan, 2020) menyatakan bahwa perusahaan yang dapat unggul dalam persaingan adalah perusaan yang memiliki *key succes faktor*, yaitu *coct and efficiency, quality, time, dan innovation*. Berdasarkan hal ini.

Perusahaan yang mempunyai kualitas memiliki keunggulan kompetitif, produk yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dengan harga yang lebih rendah mampu memenangkan kompetisi. Maka dari itu kualitas yang sama namun dengan harga yang murah dan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan dapat mendorong pelanggan untuk membeli lagi dan membeli lagi produk. Kualitas memberikan dorongan kepada pelanggan untuk menjalin berhubungan yang kuat dengan perusahaan, pada dasarnya kepuasan pelanggan dapat menciptakan kesetiaan dan loyalitas pelanggan kepada perusahaan yang memberikan kualitas yang baik dan memuaskan. Dalam hal ini dapat memicu peningkatan permintaan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kualitas yang tidak baik dapat mengurangi biaya penurunan biaya dapat dilihat dan di periksa dari awal produksi hingga akhir produksi. Tujuan ini dilakukan untuk mengurangi biaya tambahan atas pengerjakan ulang, dan di samping itu perusahaan harus memperhatikan dan merawat alat-alat pendukung dan mesin yang di gunakan untuk menjaga operasional berjalan dengan baik dan dapat menghindari produk cacat akibat insiden kerusakan mesin operasional.

Perusahaan sub sektor keramik, porselen dan kaca sangatlah berisiko tinggi terhadap kegagalan dan dapat menghilangkan penjualan. Maka dengan demikian perusahaan sangatlah penting memperhatikan kualitas dari awal produksi hingga akhir produksi Setelah barang selesai dari produksi, barang tersebut akan di tes dan dilakukan pengecekan ulang apakah barang tersebut sudah sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar produk cacat tidak sampai ke pelanggan, karna jika produk yang cacat sampai ke pelanggan dan pelanggan

menceritakan kepada kerabat, dan temannya tentang produk tersebut maka perusahaan akan kehilangan penjualan.

Sub sektor keramik, porselen dan kaca merupakan perusahaan manufaktur yang selalu meningkatkan kualitas sampai ke tangan pelanggan. disamping itu produk yang di hasilkan sangatlah berpotensi rawan mengalami kerusakan misalnya kerusakan dalam proses produksi atau kerusakan diperjalanan saat pengiriman. Dengan demikian penerapan biaya kualitas sangatlah penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kualitasnya.

Menurut (Baldrice Siregar, 2013 :288) biaya kualitas adalah biaya yang terjadi karena kualitas yang rendah. Sedangkan menurut Garrison,dkk (2013 :82) biaya kualitas diterapkan pada semua biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya produk cacat atau biaya yang harus dikeluarkan adanya produk cacat.

Biaya kualitas di bagi menjadi empat kategori yaitu : biaya pencegahan (*prevention cost*), dan biaya penilaian (*appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*), dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Biaya tersebut merupakan *cost conformance* dan *cost of nonconformance*.

Biaya-biaya yang termasuk dalam *cost of conformance* adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian yaitu biaya-biaya yang terjadi dalam rangka memastikan produk atau jasa sesuai harapan pelanggan. sedangkan biaya-biaya yang termasuk dalam *cost of nonconformance* adalah biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dan *opportunity cost* karena ditolaknya produk atau jasa. jadi dapat dikatakan bahwa biaya kualitas merupakan penjumlahan *conformance cost* dan *nonconformance cost*.

Menurut (Intan komalasari, 2020) bahwa biaya pencegahan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, biaya penilain berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, biaya kegagalan internal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji simultan menemukan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sample perusahaan yang di uji adalah perusahaan manufaktur sebanyak 50 perusahaan selama tahun 2016-2018.

Menurut (Fazlin Muthia & Muslih, 2020) menguji biaya kualitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni profitabilitas, biaya pencegahan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, biaya penilaian berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, biaya kegagalan internal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, biaya kegagalan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut (Nefriani Ester Sandag, Jantje Tinangon, 2014) hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2011 sampai 2013 realisasi biaya kualitas khususnya biaya pengendalian terus meningkat, untuk biaya kegagalan dari tahun 2011 sampai 2013 selalu mengalami penurunan. Nilai ebit sendiri cukup banyak di pengaruhi oleh besarnya biaya kualitas secara keseluruhan.

(Hansen mowen, 2013) mengatakan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat maka menunjukkan jumlah produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun manunjukkan jumlah produk rusak meningkat yang berakibat pada jumlah kerugian meningkat. Begitu

pula dengan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal bertambah jumlah unit produk rusak meningkat dan sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun jika jumlah unit produk rusak turun. Hal ini menunjukkan biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak pada perusahaan begitu pula halnya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal di pengaruhi oleh produk rusak perusahaan.

Data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal terhadap profitabilitas yang diambil dari data anual report tahunan yang terlampir pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, perselen dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2017-2021 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1

Biaya kualitas (Variabel X1,X2,X3,X4) dan Profitabilitas (Y)

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	BIAYA PENCEGAHAN	BIAYA PENILAIAN	BIAYA KEGAGALAN INTERNAL	BIAYA GEGAGALAN EKSTERNAL	PROFITABILITAS
1	MARK	2017	247.259.016	642.413.776	115.594.031	5.897.534.000	20,676
		2018	114.022.932	667.508.509	146.391.854	1.694.688.000	25,750
		2019	117.641.233	270.977.803	367.508.250	10.120.205.000	20,080
		2020	0	264.499.429	3.840.909.091	9.923.193.000	20,035
		2021	38.800.000	325.429.504	1.433.803.641	8.446.817.000	36,362
2	AMFG	2017	11.300.000.000	257.000.000	6.193.000.000	13.012.000.000	0,615
		2018	9.609.000.000	2.601.000.000	924.000.000	21.367.000.000	0,078
		2019	9.766.000.000	1.881.000.000	975.000.000	28.315.000.000	-1,513
		2020	6.372.000.000	30.452.000.000	10.244.000.000	29.796.000.000	-5,413
		2021	6.987.000.000	39.188.000.000	9.901.000.000	28.792.000.000	4,304
3	ARNA	2017	3.943.462.642	554.716.616	30.091.623.351	9.997.912.146	7,630
		2018	3.076.663.970	612.662.379	23.565.598.404	11.919.715.443	9,571
		2019	3.985.510.062	1.048.202.595	30.020.652.165	13.328.853.409	12,099
		2020	2.755.702.054	2.707.204.687	36.514.999.130	10.127.171.419	16,558
		2021	3.400.981.577	2.084.948.583	44.314.486.315	12.550.601.579	21,216
4	IKAI	2017	868.416.000	15.140.000	0	599.230.200	-24,631
		2018	1.123.370.900	62.716.000	1.687.169.000	252.526.900	5,332
		2019	7.474.757.000	4.658.067.000	17.497.730.000	5.013.872.000	-5,283
		2020	4.243.006.000	862.850.000	5.887.955.000	4.982.097.000	-5,840
		2021	5.763.179.000	2.517.205.000	9.991.448	10.250.548.000	-4,629
5	KIAS	2017	7.886.512.570	331.194.401	51.201.829.907	11.565.792.744	-4,826
		2018	7.167.743.790	659.366.767	51.235.474.890	11.375.050.784	-4,647
		2019	9.475.393.543	900.672.133	34.674.741.534	11.577.540.660	-40,142
		2020	5.134.647.974	4.655.445.256	33.114.963.912	324.514.909	-5,067
		2021	5.008.898.959	0	31.115.128.439	0	-0,555
6	MLIA	2017	9.191.796.000	7.839.389.000	10.225.465.000	437.675.525.000	0,916
		2018	3.682.065.000	7.816.952.000	6.024.343.000	341.800.000.000	3,592
		2019	2.473.131.000	3.299.211.000	3.594.871.000	360.009.812.000	2,202
		2020	2.174.591.000	2.931.766.000	25.139.709.000	250.710.153.000	0,959
		2021	3.471.516.000	7.126.513.000	8.753.530.000	307.291.578.000	10,571

Sumber : www.idx.co.id dan diolah 2017-2021

Data dapat diketahui dari tabel 1 bahwa setiap perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Perusahaan Pt Mark pada variabel biaya pencegahan dan biaya penilaian pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal pada tahun 2017 dan 2020 kenaikan dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali, profitabilitas setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Perusahaan Pt Amfg biaya pencegahan pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan namun pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali, profitabilitas mengalami keminusan di tahun 2019-2020 keminusan ini terjadi pada saat pandemi *covid*. Perusahaan Pt Arna biaya pencegahan pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan tetapi tidak drastis, biaya penilaian dan kegagalan eksternal pada tahun 2017-2020 mengalami kenaikan, biaya kegagalan internal mengalami fluktuasi, dan profitabilitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Perusahaan Pt Ikai biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya dan profitabilitas mengalami keminusan hampir setiap tahunnya. Perusahaan Pt Kias biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal hampir setiap tahunnya mengalami penurunan, tetapi pada profitabilitas mengalami keminusan setiap tahunnya. Perusahaan Pt Mlia biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan eksternal pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi, profitabilitas pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Pencegahan, Biaya Penilaian, Biaya Kegagalan Internal Dan Biaya Kegagalan Eksternal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselen Dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1. Salah satu faktor yang sering menjadi penyebab kegagalan suatu perusahaan adalah keputusan dari seorang manajer, juga pengolahan laporan keuangan sehingga kegiatan operasional perusahaan terganggu.
2. Penerapan biaya kualitas sangatlah penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kualitas terhadap produk yang di hasilkan.
3. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya adalah biaya kualitas.
4. Kualitas dari suatu produk sangatlah di perlukan dalam suatu perusahaan karna kualitas berhubungan kuat dengan pelanggan dan dapat menciptakan kesetiaan serta loyalitas. dengan demikian permintaan akan meningkat dan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam melakukan penelitian yaitu membahas tentang pengaruh biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia. Priode yang di ambil dalam penelitian ini adalah 5 tahun dimulai dari tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dari latar belakang di atas maka penelitian dapat merumuskan maslah sebagai berikut :

1. Apakah biaya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bei periode 2017-2021 ?
2. Apakah biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bei periode 2017-2021 ?
3. Apakah biaya kegagalan internal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftrar di Bei periode 2017-2021 ?
4. Apakah biaya kegagalan eksternal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bei periode 2017-2021 ?

5. Apakah biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di Bei periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Untuk mengetahui signifikan antara biaya pencegahan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui signifikan antara biaya penilaian terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui signifikan antara biaya kegagalan internal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui signifikan antara biaya kegagalan eksternal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui signifikan antara biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pihak yang membacanya. Penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi acuan untuk meneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai acuan untuk lebih memperhatikan biaya kualitas yang terjadi sehingga menghasilkan produk yang berkualitas demi tercapainya profitabilitas yang lebih baik.

3. Bagi Universitas Islam Sumatra Utara

Memberikan informasi dan referensi bacaan penelitian untuk mahasiswa Universitas Islam Sumatra Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

A. Profitabilitas

Menurut kasmir (2016 :196) profitabilitas merupakan kemampuan untuk menilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya dalam priode tertentu. Dalam kegiatan operasional perusahaan profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan dengan baik dan perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi atau sesuai dengan yang di harapkan. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang di kurangkan dengan harga pokok penjualan dan beban-beban lainnya.

B. Biaya

Menurut (Hansen mowen, 2013 :47) biaya adalah kas atau nilai setara kas yang yang di korbakan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa depan bagi organisasi. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2015 :8). Pemahaman mengenai biaya penting sekali karna dapat menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. informasi

biaya dalam pengambilan keputusan adalah hal yang penting, meskipun biaya hanya merupakan salah satu dari banyak faktor yang terjadi menjadi pertimbangan.

1. Menurut objek pengendalian
2. Menurut pokok dalam perusahaan
3. Menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang di biayai
4. Menurut perilaku biaya dalam hubungan dengan perusahaan volume kegiatan
5. Menurut jangka waktu

Berdasarkan defenisi diatas biaya merupakan sejumlah uang yang di keluarkan perusahaan untuk membantu kelancaran perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu serta bermanfaat bagi organisasi dan dimasa yang akan datang mendapatkan penghasilan sesuai yang diharapkan.

C. Kualitas

Menurut (Samryn, 2012 :303) kualitas adalah kepuasan mengkonsumsi atau memakai. Sedangkan menurut (Baldric siregar, 2013 :285) kualitas dapat di lihat dari dua faktor utama, yaitu :

1. Memuaskan harapan konsumen yang berkaitan dengan atribut-atribut harapan konsumen.
2. Memastikan seberapa baik produk yang dapat memenuhi aspek-aspek teknis dari suatu desain produk tersebut, kesesuaian kinerja dengan standar yang di harapkan.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa kualitas kunci utama bagi perusahaan karna kualitas yang baik akan mudah cepat menyebar luas kepada

masyarakat, kualitas berhubungan erat dengan konsumen. Jika konsumen merasa puas dengan produk yang kita hasilkan dan sesuai dengan harapan mereka otomatis pelanggan akan bercerita kepada kerabat atau teman mereka maka pangsa pasar akan meningkat. Karena kualitas memberikan dorongan kepada pelanggan dan dapat menciptakan loyalitas dan kesetiaan kepada perusahaan.

D. Biaya Kualitas

Menurut I Made Narsa (2019 :8.9) mengatakan bahwa biaya kualitas dapat di definisikan sebagai biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari mutu (kualitas) produk yang jelek, seperti biaya pekerjaan ulang, biaya pelayanan purna jual yang tinggi (garansi), dan sebagainya. I Made Narsa (2019 :8.30) menyatakan bahwa komponen biaya kualitas di kategorikan 4 macam yaitu :

1. Biaya pencegahan (*Prevention cost*)

Biaya pencegahan terjadi untuk mencegah terjadinya kerusakan pada produk atau jasa selama di produksi. Bila biaya ini di tingkatkan, diharapkan biaya kegagalan (*failure*) dapat di tetapkan atau di eliminasi sampai tingkat nol (zero defect). Contoh : dalam rangka menekan kerusakan produk maka para karyawan perlu dilatih.

2. Biaya penilaian (*Appraisal cost*)

Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi yang terjadi dalam rangka memberikan jaminan kepastian bahwa produk yang di hasilkan sesuai dengan syarat-syarat untuk di terima (berterimaan produk). Misalnya biaya inspeksi terhadap bahan baku dan kemasan. Infeksi terhadap standar permintaan produk, biaya pembuktian terhadap ke handalan pemasok dan sebagainya.

3. Biaya kegagalan internal (*Internal failure cost*)

Biaya kegagalan internal adalah biaya-biaya yang terjadi akibat adanya kegagalan dalam proses internal sebelum produk dikirim ke konsumen. Misalnya di temukan produk yang rusak sehingga memerlukan biaya pengerjaan ulang (*rework*), biaya perbaikan mesin karna kurangnya program pemeliharaan serta gagalnya pencegahan (*downtime machine*).

4. Biaya kegagalan eksternal (*External failure cost*)

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya-biaya yang terjadi dalam rangka memberikan pelayanan kepada konsumen (purna jurnal), karna barang yang dikirim kepadanya gagal dalam memenuhi standar kualitas. Misalnya biaya garansi, klaim reparasi dan sebagainya.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan biaya kualitas yaitu biaya yang terjadi atau mungkin terjadi karna adanya kualitas yang rendah. biaya kualitas di kategorikan dalam 4 macam yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

E. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

Menurut (Baldric siregar, 2013 :288) biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi karna adanya usaha untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam menjalankan aktivitasnya jasa dan produk yang berkualitas rendah. Pada umumnya, peningkatan biaya pencegahan diharapkan akan menghasilkan penurunan biaya kegagalan. Menurut (Baldric siregar, 2013 :289) biaya pencegahan meliputi :

1. Pelatihan khusus, biaya-biaya yang berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan yang berkaitan dengan kualitas.
2. Pendsaian kualitas, biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas pendesainan atau perencanaan kualitas secara keseluruhan, termasuk penyiapan prosedur-prosedur yang di perlukan untuk mengkonsumsi rencana kualitas keseluruhan pihak yang berkepentingan.
3. Perakayasa keandalan, biaya-biaya yang berkaitan dengan tinjauan ulang produk baru dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan kualitas yang berhubungan dengan pemberitahuan desain baru.
4. Pengujian model, biaya-biaya yang berkaitan dengan pengujian model produk dalam rencana kualitas secara keseluruhan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pencegahan adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas upaya pencegahan terjadinya kegagalan internal dan eksternal.

F. Biaya Penilaian (*Appraisal Cost*)

Menurut (Baldric siregar, 2013 :288) biaya penilaian adalah biaya yang terjadi karna dilakukannya penilaian apabila produk dan jasa di hasilkan telah sesuai dengan permintaan dan kebutuhan konsumen. Menurut (Baldric siregar, 2013 :289) biaya penilaian meliputi :

1. Review desain adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan uji ulang desain baru berkaitan dengan kualitas.
2. Inspeksi bahan adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan penentuan kualitas dan material yang di beli.
3. Pengujian keandalan adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengujian keandalan produk baru.
4. Inpeksi mesin adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan mesin.
5. Pengujian laboratorium adalah biaya-biaya dalam melakukan penyesuaian untuk mempertahankan akurasi pengukuran dan peralatan.
6. Akseptasi proses adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi tentang konfirmasi produk dalam proses terhadap persyaratan kualitas (spesifikasi) yang ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas biaya kualitas adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standar kualitas yang telah di tetapkan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumen.

G. Biaya kegagalan internal (*internal Failure Cost*)

Menurut (Baldric siregar, 2013 :289) biaya kegagalan internal meliputi :

1. Bahan sisa (*scrap*), biaya kerugian yang ditimbulkan kerna adanya sisa bahan baku yang tidak terpakai dalam memenuhi tingkat kualitas yang dikehendaki.
2. Perbaikan, biaya-biaya yang berkaitan dengan perbaikan-perbaikan kualitas produk.

3. Pengerjaan ulang (*rewok*), biaya meliputi biaya ekstra yang di keluarkan untuk melakukan proses melakukan proses pengerjaan ulang agar memenuhi standar kualitas yang diisyaratkan.
4. Kemacetan produksi, biaya ini meliputi biaya kemacetan produksi akibat dari kerusakan mesin maupun kesalahan teknisi lainnya.
5. Kerusakan mesin, biaya ini meliputi biaya ekstra yang di keluarkan untuk perbaikan kerusakan alat-alat pabrik atau mesin yang rusak.
6. Pembangunan limbah, biaya ini meliputi biaya pembuangan limbah produksi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya kegagalan internal adalah biaya-biaya yang timbul atas cacatnya produk yang dihasilkan dan produk yang cacat sudah diketahui terlebih dahulu oleh perusahaan sebelum barang tersebut di kirim ke pelanggan.

H. Biaya kegagalan eksternal (*External Failure Cost*)

Menurut (Baldric siregar, 2013 :289) kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi pada saat produk dan jasa yang di hasilkan tidak sesuai dengan permintaan atau kebutuhan konsumen dan diketahui setelah produk di luar perusahaan atau sudah di tangan konsumen. (Baldric siregar, 2013 :289) biaya kegagalan eksternal meliputi :

1. Biaya garansi, biaya ini meliputi semua biaya yang ditimbulkan karna adanya keluhan-keluhan tertentu, sehingga di perlukan pemeriksaan, reperasi dan pergantian atau penukaran produk.
2. Penggantian produk, biaya ini meliputi biaya yang ditimbulkan karna adanya penggantian yang tidak sesuai dengan spesifikasi produk.

3. Komplian barang, biaya ini merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan keluhan-keluhan yang timbul setelah berlalunya masa garansi.
4. Penarikan produk, biaya ini timbul adanya penarikan kembali suatu produk atau komponen produk tertentu.
5. Kewajiban-kewajiban terkait produk, biaya ini merupakan biaya-biaya yang berkaitan kewajiban-kewajiban perusahaan terkait produk cacat yang di hasilkan.
6. Kehilangan penjualan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan kehilangan penjualan akibat dari adanya produk cacat.
7. Kehilangan pangsa pasar, biaya ini merupakan biaya-biaya kehilangan pasar karna produk tidak sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

I. Pengukuran biaya kualitas

Menurut (Hansen mowen, 2013) Biaya kualitas adalah biaya yang di kelurkan untuk melakukan aktivitas yang terjadi karna adanya kualitas yang buruk dari suatu produk. (Hansen mowen, 2013) menunjukan perusahaan mencatatkan biaya kualitas sebesar 20%-30% dari total penjualan, namun idealnya perusahaan seharusnya mencatat 2%-3% dari total penjualan.

Biaya kualitas bisa diklarifikasikan sebagai biaya yang dapat diamati dan tersembunyi.

a. Biaya kualitas yang dapat diamati (*observable quality cost*)

Biaya kualitas yang dapat diamati adalah biaya-biaya yang tersedia atau dapat di peroleh dari catatan akuntansi perusahaan.

b. Biaya yang tersembunyi (*hidden cost*)

Biaya kualitas yang tersembunyi adalah biaya kesempatan atau opportunity yang terjadi karena kualitas yang buruk. Biaya-biaya kualitas yang tersembunyi bisa menjadi signifikan oleh karena itu seharusnya di estimasi. Meskipun mengestimasi biaya kualitas yang tersembunyi sulit dilakukan, namun (Hansen Mowen, 2013) ada 3 metode yang di sarankan untuk tujuan tersebut, yaitu :

1. Metode pengali (*multiplier method*)

Metode pengali mengasumsi bahwa total biaya kegagalan adalah hasil penilaian dari biaya-biaya kegagalan yang terukur :

Total biaya kegagalan eksternal = k (Biaya kegagalan eksternal yang terukur)

Dimana k adalah efek pengali. Nilai k di peroleh berdasarkan pengalaman.

2. Metode penelitian pasar (*market research method*)

Metode penelitian pasar formal di gunakan untuk menilai dampak kualitas yang buruk terhadap penjualan dan pangsa pasar.

3. Fungsi kerugian kualitas Taguchi (*taguchi quality loss function*)

Fungsi kerugian kualitas Taguchi mengasumsi bahwa setiap penyimpangan dari nilai target suatu karakteristik kualitas dapat menimbulkan biaya kualitas tersembunyi. Selanjutnya, biaya kualitas tersembunyi meningkatkan secara kuadrat pada saat nilai actual menyimpang dari nilai target. Fungsi kerugian kualitas Taguchi diilustrasikan dalam persamaan sebagai berikut :

$$L(y) = k(y - T)^2$$

Sumber : Hansen & Mowen 2013

Dimana :

k = Konstanta proporsionalitas yang besarnya bergantung pada struktur biaya kegagalan eksternal perusahaan

y = Nilai aktual dari karakteristik kualitas

T = Nilai terget dari karakteristik kualitas

L = Kerugian kualitas

Untuk menggunakan fungsi kerugian kualitas Taguchi, nilai k harus diestimasi. Nilai k dihitung dengan membagi estimasi biaya pada salah satu batas spesifikasi tertentu dengan kuadrat deviasi dari batas nilai terget :

$$k = c/d^2$$

Sumber : Hansen & Mowen 2013

Dimana :

c = Kerugian pada batas spesifikasi atas atau bawah

d = Jarak batas dari nilai terget

Setelah mengetahui cara pengukuran biaya kualitas, maka kita juga dapat mengetahui tingkat efesiensi biaya kualitas yang dihasilkan dari pengukuran tersebut. Beberapa pakar kualitas berpendapat bahwa tingkat biaya kualitas yang efesiensi adalah tidak melebihi 2 hingga 4 % dari penjualan bersih.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel penelitian terlebih dahulu yang di gunakan sebagai referensi dan sebagai acuan penarikan hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 - Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fazlin Muthia dan Muhammad Muslih	Biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bei 2013-2017	2020	Penelitian : Kuantitatif Populasi : 50 perusahaan Sampel : 13 perusahaan Teknik pengambilan sampel : purposive sampling Metode analisis data : Analisis regresi Pengujian hipotesis : statistik deskriptif	Secara simultan biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yakni profitabilitas, biaya pencegahan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, biaya penilaian berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					biaya kegagalan internal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, biaya kegagalan eksternal tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas
2	Intan Komalasari	Pengaruh biaya kualitas, terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bei tahun 2016-2018	2020	Penelitian : Kuantitatif Populasi : 168 perusahaan Sample : 75 perusahaan Teknik pengambilan sampel : Purposive sampling Metode analisis data : Regresi data Pengujian hipotesis : Uji persial	Bahwa biaya pencegahan berpengaruh positif signifikan terhadap biaya profitabilitas, biaya penilaian berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, biaya kegagalan internal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, biaya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					kegagalan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan, hasil uji simultan menemukan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3	Faramita dan Alamri Ahmad	Analisis penerapan biaya kegagalan internal, dan kegagalan eksternal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Keramik yang terdaftar di Bei	2018	Penelitian : Kuantitatif Populasi : perusahaan keramik yang terdaftar di bei Sample : 6 perusahaan Teknik pengambilan sampel : Metode analisis data : Regresi linear berganda dan koefisien korelasi	Biaya kegagalan internal yang berupa barang pecah dan biaya kegagalan eksternal berupa garansi dan suku cadang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, secara

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				Pengujian hipotesis : Uji persial	bersama-sama biaya kegagalan internal berupa barang pecah dan biaya kegagalan biaya garansi dan suku cadang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan itu.
4	Arnie Ristyana Putri	Pengaruh biaya pencegahan dab biaya penilaian terhadap profitabilitas dengan biaya kegagalan internal sebagai intervening variabel (studi pada Pt. Kertas padalarang)	2015	Penelitian : Kuantitatif Populasi : 92 data Sample : 15 data Teknik pengambilan sampel : bersifat menyeluruh Metode analisis data : Regresi linear sederhana dan korelasi hipotesis : Asumsi klasik	pengaruh biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap profitabilitas dengan biaya kegagalan internal. Menyimpulkan bahwa biaya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap biaya kegagalan internal, biaya penilaian perpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					terhadap biaya kegagalan internal dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya kegagalan internal terhadap profitabilitas.
5	Efita Ratna Sari	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	2011	Penelitian : Kuantitatif Populasi : 19 perusahaan Sample : 12 perusahaan Teknik pengambilan sampel : purposive sampling Metode analisis data : statistik deskriptif Pengujian Hipotesis : linear berganda	Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa biaya produksi, biaya promosi, dan biaya kualitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, disimpulkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap laba bersih, sedangkan biaya promosi dan biaya kualitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dari penelitian yang sudah ada, penulis mencoba memperkecil penelitian ini menjadi sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan jumlah sampel 6 perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Biaya kualitas sangatlah penting bagi perusahaan karna jika adanya kualitas maka akan ada pengendalian produk kualitas. Pengendalian kualitas yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan biaya kualitas. Menurut (Hansen mowen, 2013) mengatakan biaya kualitas terbagi menjadi dua sub kategori biaya berdasarkan dengan kegiatannya yaitu biaya pengendalian (*cost of control*) dan biaya kegagalan (*failure cost*). Biaya pengendalian yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian, sedangkan biaya kegagalan yang terdiri dari biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

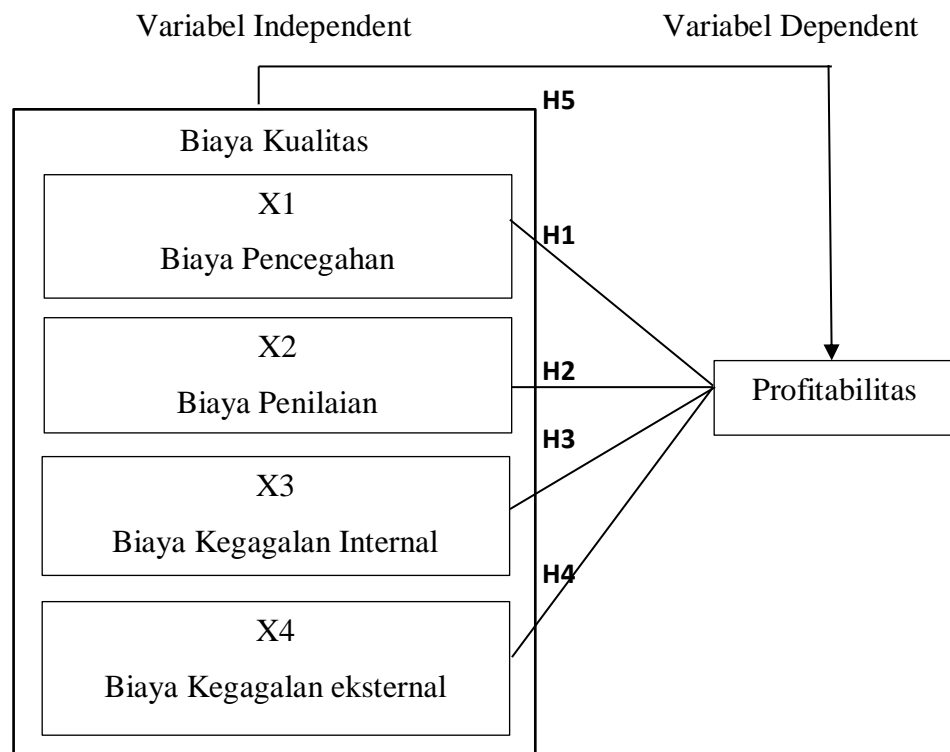
Apabila semakin meningkat produk cacat yang dihasilkan maka semakin meningkat pula biaya kualitas yang di keluarkan oleh perusahaan dan apabila semakin baik kualitas peroduk yang dihasilkan maka semakin kecil biaya kualitas yang di keluarkan perusahaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya (Intan, 2020) biaya pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan biaya kegagalan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kemampuan (X1) biaya pencegahan, (X2) biaya penilaian, (X3) biaya kegagalan internal, dan (X4) biaya kegagalan eksternal terhadap profitabilitas. Maka kerangka pemikiran dari variabel tersebut sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model pengaruh variabel independen dan variabel dependen



2.4 Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- H₁ : Biaya pencegahan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H₂ : Biaya penilaian berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H₃ : Biaya kegagalan internal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H₄ : Biaya kegagalan eksternal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.
- H₅ : Biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI.